

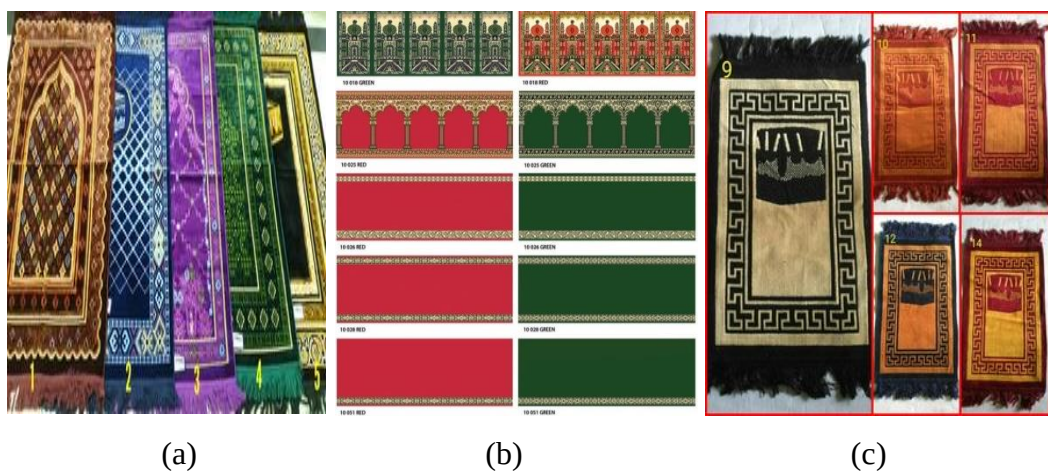
BAB 1. PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta asumsi-asumsi penelitian. Adapun studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di daerah sekitar Jawa dan Madura.

1.1 Latar Belakang

Sajadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai alas yang digunakan untuk shalat, berupa karpet berukuran kecil dan sebagainya, kurang lebih 80 x 120 cm. Sedangkan menurut Alamsyah dan Rahim (2017), sajadah merupakan sebuah alat yang terbuat dari kain, biasanya memiliki aneka ragam gambar dan corak bernafaskan Islam. Fungsi utama sajadah adalah sebagai alas untuk shalat (Makmuri dan Fitri, 2014). Selain itu, sajadah juga digunakan untuk menjaga kebersihan seluruh bagian tubuh dan menambah kekhusyukan ketika shalat.

Saat ini tersedia berbagai ukuran sajadah di pasaran. Ada ukuran yang lebar, sempit, panjang, pendek, tebal, dan tipis. Dari sisi tekstur ada yang halus dan kasar. Pada banyak sajadah juga terdapat aneka ragam gambar yang mungkin dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna (Alamsyah dan Rahim, 2017).



Gambar 1.1 Aneka ragam sajadah di Indonesia (tokopedia (2018) dan bukalapak, 2018)

Gambar 1.1 menunjukkan beberapa macam bentuk, motif, dan ukuran sajadah yang umum digunakan di Indonesia. Gambar (a) merupakan sajadah besar untuk orang dewasa yang berukuran sekitar 80 cm x 120 cm atau 120 cm x 180 cm. Gambar (b) adalah sajadah karpet untuk masjid dengan ukuran sekitar 105 cm x 570 cm. Sedangkan gambar (c) adalah sajadah dengan ukuran mini, yaitu 35 cm x 60 cm atau 50 cm x 90 cm dan biasanya digunakan oleh anak-anak sampai remaja. Bahkan ada sajadah hanya berukuran 30 cm x 30 cm biasanya sebagai alas kening saja. Rangkuman jenis dan ukuran sajadah yang terdapat di pasaran ditampilkan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jenis dan ukuran sajadah di pasaran Indonesia
(bukalapak (2018) dan tokopedia (2018))

No.	Jenis Sajadah	Ukuran P X L (cm)
1	Karpet Masjid	105 x 570
		105 x 585
		120 x 570
2	Anak-Anak	60 x 35
3	Remaja	90 x 50
4	Dewasa	105 x 55
		105 x 65
		120 x 80
		180 x 120

Tabel 1.1 memperlihatkan uraian jenis dan ukuran sajadah yang ada di Indonesia. Keragaman model, motif, dan ukuran secara tidak langsung dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna. Hal tersebut karena tidak ada standarisasi yang dibuat agar suatu produk sajadah bernilai ENASE (efektif, nyaman, sehat dan efisien) sehingga sajadah bukan lagi alat untuk menambah kekhusyukan shalat, justru sebaliknya dapat mengganggu kekhusyukan dalam shalat (Alamsyah dan Rahim, 2017). Padahal sajadah dibuat sebagai alas untuk shalat, seharusnya dapat menunjang kekhusyukan dalam shalat bukan malah sebaliknya.

Salah satu penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian antara ukuran sajadah dengan posisi sujud pengguna. Adapun alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan di atas yakni dengan melakukan perancangan sajadah sesuai dengan antropometri pengguna ketika melakukan gerakan shalat khususnya sujud. Antropometri merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang karakteristik

tubuh manusia yang meliputi ukuran, bentuk, dan kekuatan. Oleh karena itu, ketika merancang sajadah perlu mempertimbangkan ukuran postur tubuh pengguna khususnya pada saat sujud.

Hal tersebut selaras dengan realita yang ada, banyak di kalangan masyarakat umum ketika shalat sendiri maupun secara berjamaah sajadah yang digunakan masih seadanya. Karena sampai saat ini memang belum ada standarisasi untuk produk sajadah. Apalagi sajadah ergonomis yang memperhatikan antropometri pengguna. Akibatnya ketika shalat berjamaah shaf menjadi tidak sempurna, karena ukuran sajadah yang dipakai belum ideal. Biasanya ketika para jamaah membawa sajadah sendiri-sendiri dan menggelnnya, jamaah yang berada di samping kanan dan kiri merasa ragu untuk menginjakkan kakinya pada sajadah jamaah lain yang ada di sebelahnya. Apalagi meluruskan dan merapatkan barisan (shaf) dengan jamaah yang ada dikedua sisinya. Hal ini dapat berakibat fatal pada pelaksanaan shalat berjamaah, sebab kesempurnaan shalat berjamaah itu terletak pada lurus dan rapatnya shaf (barisan). Akhirnya shalat menjadi kurang khushuk serta dapat menimbulkan salah paham, karena syaitan akan masuk disela-sela ruang shaf yang renggang dengan cara mengganggu orang yang shalat. Akan tetapi ketika shaf lurus dan rapat, jamaah akan saling mensubsidi satu sama lain sehingga shalat berjamaah akan terasa lebih nikmat dan khushuk.

Beberapa upaya telah dilakukan terkait perancangan sajadah dan pengukuran posisi sujud. Makmuri dan Fitri (2014), menerapkan metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan kaidah ergonomi dalam pengembangan produk sajadah multiguna. Sajadah ini selain alas untuk shalat, juga memiliki alat penunjuk arah kiblat dan penunjuk jumlah rakaat shalat yang telah dikerjakan. Sajadah ini sangat cocok untuk orang yang sering lupa dengan bilangan rakaat dan orang yang suka bepergian (*traveling*). Sementara Alamsyah dan Rahim (2017), merancang desain sajadah dengan pendekatan ergonomi. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh nilai standar desain sajadah bagi jamaah masjid Jabal Rahmah Bengkong Nusantara adalah panjang: 154 cm dan lebar: 54 cm, ukuran ini merupakan tengah-tengah antara ukuran besar dan kecil. Jadi jika digunakan oleh jamaah yang memiliki tinggi badan ≤ 150 cm atau ≥ 180 cm maka sangat nyaman, efektif, sehat, dan efisien. Sedangkan Ariff *et al* (2015), melakukan studi

mengenai berbagai gerakan pinggul dan lutut dalam shalat pada pria muslim dewasa. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh simpulan bahwa indeks massa tubuh memiliki hubungan negatif linier yang signifikan terhadap rentang gerak pasif lutut, tetapi bukan terhadap pinggul.

Berkenaan dengan ulasan di atas, terlihat pentingnya dilakukan tinjauan mengenai **“Kesesuaian Antara Antropometri Fungsional Saat Melakukan Gerakan Shalat dengan Ukuran Tempat Sujud Untuk Mahasiswa Jawa dan Madura”**. Karena sejauh ini belum ada penelitian spesifik yang membahas masalah ukuran tempat (sajadah) dan gerakan shalat khususnya posisi sujud berlandaskan antropometri, apalagi secara khusus mengupas antropometri fungsional mahasiswa Jawa dan Madura, sehingga akan diperoleh rekomendasi rancangan sajadah yang standar dan ideal sesuai ukuran tubuh pengguna, serta posisi sujud yang baik dan benar menurut riwayat hadits.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah bahwa terdapat dua tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan *outcome* desain sajadah yang ergonomis dengan mengacu pada antropometri fungsional mahasiswa Jawa dan Madura ketika shalat khususnya posisi sujud.
2. Melakukan analisis pengukuran terhadap antropometri fungsional mahasiswa Jawa dan Madura serta membuat rekomendasi posisi sujud yang baik dan benar berpedoman pada riwayat hadist.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan alternatif solusi terhadap permasalahan yang ada di Masyarakat yakni melalui analisis kesesuaian ukuran tempat dan gerakan shalat khususnya posisi sujud berdasarkan antropometri fungsional Mahasiswa Jawa dan Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus menjadi sumber bagi para produsen untuk perancangan desain produk sajadah yang ergonomis sesuai antropometri pengguna, khususnya konsumen daerah Jawa dan Madura.
2. Mengetahui ukuran sajadah yang ideal sesuai antropometri fungsional mahasiswa Jawa dan Madura pada saat shalat khususnya sujud.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan batasan-batasan antara lain:

1. Metode analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif, sedangkan metode pengolahan data memakai tes uji normalitas, uji T, dan perhitungan persentil.
2. Responden adalah mahasiswa program Strata 1 dan Diploma 3 tahun angkatan 2015-2017 di lingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura (UTM) yang berasal dari daerah Jawa dan Madura.
3. Objek penelitian ini yaitu ukuran sajadah dan ukuran tubuh orang dewasa yang terkait dengan desain dan ukuran sajadah.

1.6 Asumsi-Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden diambil secara acak sebagai sampel dan sudah memadai serta mewakili populasi yang ada.
2. Posisi awal ujung kaki ketika berdiri sampai dengan sujud tetap, tidak mengalami pergeseran maupun perubahan.